

**DOKTRIN KEIMAMAN SEMUA ORANG
PERCAYA DARI SUDUT PANDANG EKKLESIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dewan Pengajar
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
MAGISTER DIVINITAS

Oleh
JOHN KUSUMA



**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
MALANG
2003**

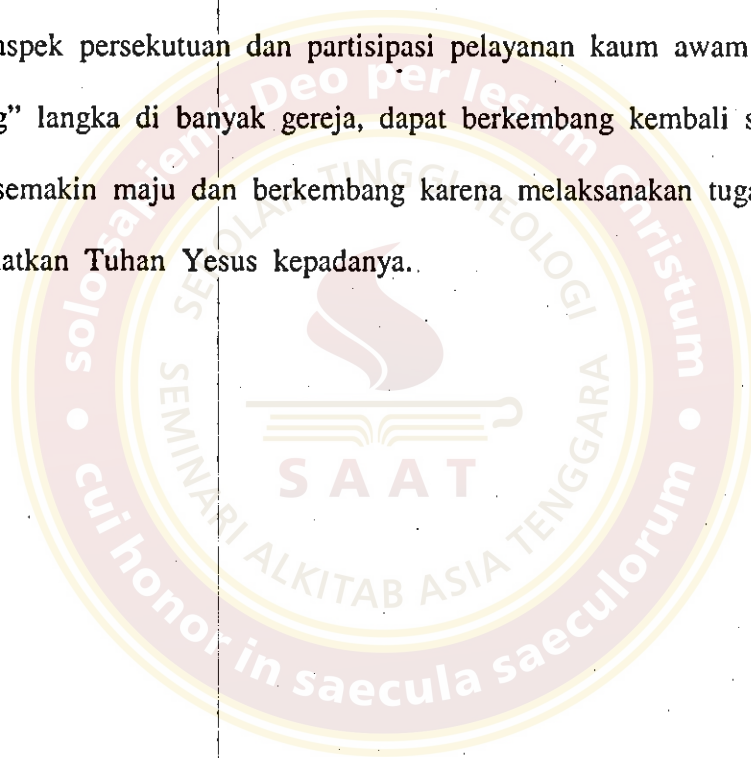
ABSTRAK

Di era Reformasi Martin Luther dan Yohanes Calvin telah mengupayakan pendekatan soteriologis terhadap doktrin keimaman semua orang percaya yang menekankan kesamaan status dalam hal keselamatan. Akan tetapi mereka tidak berhasil menghapus perbedaan antara pejabat gereja dan anggota gereja. Akibatnya anggota gereja menjadi pasif dalam pelayanan dan tetap berada dalam posisi yang lebih lemah daripada pendeta, meskipun mereka sama-sama berada dalam satu tubuh Kristus.

Pada hari ini permasalahan yang dihadapi gereja tidak jauh berbeda dengan apa yang dialami oleh gereja pada zaman Reformasi. Orang awam hanya boleh berpartisipasi secara terbatas dalam pelayanan-pelayanan di gereja. Karena itu terjadi pula perbedaan posisi antara rohaniwan dan jemaat awam. Oleh sebab itu dalam tulisan ini penelitian akan difokuskan pada doktrin keimaman semua orang percaya dengan pendekatan ekklesiologis. Melalui pendekatan ini akan diteliti apakah kesenjangan peranan antara pendeta dan anggota gereja dapat diatasi sehingga upaya para Reformator pada waktu lampau dapat direalisasikan di zaman sekarang.

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode studi literatur yang berupa kajian dan analisa-kritis terhadap buku-buku literatur dan jurnal-jurnal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekklesiologis terhadap doktrin keimaman semua orang percaya yang menekankan

kesetaraan orang percaya dalam hal pelayanan dapat menjembatani jurang pemisah antara pendeta dan kaum awam. Sebab sudut pandang ekklesiologis terfokus pada aspek-aspek yang melibatkan semua orang di dalam tubuh Kristus. Penerapan aspek-aspek *kharisma*, *koinonia* dan *diakonia* untuk gereja masa kini dapat diwujudkan melalui kelompok kecil, pemuridan, latihan dan penempatan pelayanan yang sesuai dengan karunia rohani. Jika semua itu diterapkan secara konsekuen, maka aspek persekutuan dan partisipasi pelayanan kaum awam yang telah menjadi “barang” langka di banyak gereja, dapat berkembang kembali sehingga gereja dapat semakin maju dan berkembang karena melaksanakan tugas-tugas yang diamanatkan Tuhan Yesus kepadanya.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
ABSTRAK	v
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH	1
RUMUSAN PERMASALAHAN	6
TUJUAN PENULISAN	6
BATASAN PENULISAN	7
METODE PENULISAN	7
SISTEMATIKA PEMBAHASAN	8
II. PANDANGAN LUTHER DAN CALVIN TENTANG	9
DOKTRIN KEIMAMAN SEMUA ORANG PERCAYA	
DOKTRIN KEIMAMAN SEMUA ORANG PERCAYA	9
MENURUT LUTHER: KESETARAAN SEMUA ORANG PERCAYA	
<i>Dasar Kesetaraan: Iman dan Baptisan</i>	12
<i>Imamat Universal dan Jabatan Kerohanian</i>	14
<i>Fungsi Jabatan dan Pentahbisan</i>	17
<i>Hambatan Penerapan Keimaman Semua Orang Percaya</i>	20
DOKTRIN KEIMAMAN SEMUA ORANG PERCAYA	21
MENURUT CALVIN	
<i>Keimaman Kristus Sebagai Dasar Keimaman Semua Orang</i>	22
<i>Percaya</i>	
<i>Sidang Jemaat Sebagai Tubuh Kristus dan Keimaman Kristus</i> ...	24
<i>Jabatan dan Fungsi Jabatan di dalam Sidang Jemaat</i>	28
<i>Antara Konsepsi dan Penerapan Keimaman Semua</i>	32
<i>Orang Percaya</i>	
III. ASPEK-ASPEK EKKLESIOLOGIS KEIMAMAN	34
SEMUA ORANG PERCAYA	
GEREJA	34
<i>Makna Kata "Gereja" dalam Berbagai Bahasa</i>	34
<i>Makna Gereja dalam Bahasa Yunani: Ekklesia</i>	35
JEMAAT SEBAGAI TUBUH KRISTUS	38
<i>Kharisma</i>	42
a. Kharisma adalah Kemampuan Individu?	45
b. Kharisma dan Makna Efesus 4:1-16	47

<i>Koinonia</i>	50
a. Persekutuan Sebagai Keluarga Yang Saling Mengasihi	53
b. Perjamuan Kudus Sebagai Ekspresi dari Persekutuan	56
<i>Diakonia</i>	57
a. Natur Pelayanan	59
b. Panggilan dan Pelayanan	61
IV. APLIKASI KEIMAMAN SEMUA ORANG PERCAYA	64
UNTUK GEREJA MASA KINI	
KEBERANIAN UNTUK BERUBAH	64
<i>Perubahan Pandangan Rohaniwan</i>	65
a. Berani Membayar Harga	68
b. Menerima Keterbatasan Karunia	70
c. Percaya Orang Lain Sebagai <i>Partner</i> Penuh dalam	72
Pelayanan	
<i>Perubahan Pandangan Jemaat</i>	73
STRATEGI PENERAPAN KEIMAMAN SEMUA	74
ORANG PERCAYA	
<i>Kelompok Kecil</i>	75
<i>Pemuridan</i>	82
<i>Latihan</i>	86
V. PENUTUP	90
DAFTAR KEPUSTAKAAN	92

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Studi teologis doktrin keimanan semua orang percaya sudah pernah dibahas pada tahun 1993 oleh Ister. Tujuan penulisannya adalah untuk menunjukkan bahwa Alkitab tidak diam terhadap doktrin tersebut. Karena itu dia memaparkan bagaimana perkembangan makna keimanan dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru.

Fokus pembahasannya adalah untuk membuktikan bahwa doktrin keimanan semua orang percaya tidak bertentangan dengan organisasi gereja yang kelihatan. Di samping itu dalam pemaparannya juga diangkat dua permasalahan yang timbul berkenaan dengan pengaplikasian doktrin ini dalam gereja. Permasalahan yang dimaksud berhubungan dengan kesetaraan kaum wanita dan pria dalam kerohanian. Demikian juga persoalan antara kaum awam¹ dan pejabat-pejabat khusus gereja.

Dalam pembahasan permasalahan kaum awam, dikemukakan bahwa hingga hari ini, gereja tampaknya belum menempatkan jemaat awam ke posisi sebagaimana mestinya. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Hendrik Kraemer

¹ Yang dimaksudkan penulis dengan orang awam di dalam skripsi ini adalah jemaat umum yang bukan rohaniwan.

dengan mengutip H. H. Walz: "Dalam dasawarsa berikut akan ditentukan apakah fungsi kaum awam akan dilihat dari perspektif yang sesungguhnya."²

Sebenarnya permasalahan ini sudah terjadi sejak abad pertengahan, ketika gereja dikuasai oleh para pejabat gereja. Pengajaran gereja waktu itu mengatakan bahwa para imam akan menerima kuasa dan wewenang yang besar, apabila mereka menjalankan ritual pentahbisan.³ Pengajaran ini mengakibatkan timbulnya perubahan sosial maupun ekklesiologis.

Secara sosial muncullah perbedaan antara orang Kristen saleh dan sekuler, antara orang awam dan rohaniwan. Perubahan ekklesiologis mengakibatkan pelayanan hanya boleh dilakukan oleh mereka yang ditahbiskan. Karena itu jemaat umum telah berubah menjadi pasif, hanya sebagai pendengar atau penonton, bukan lagi jemaat yang aktif dalam ibadah. Tentu saja orang-orang yang tidak ditahbiskan menjadi pasif dalam pelayanan karena mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk melayani.

Pendirian gereja ini mendapatkan tantangan yang kuat pada reformasi di abad ke-16. Salah satu ide pokok dari reformasi yang dinyatakan oleh para reformator, seperti Luther dan Calvin adalah perubahan radikal dalam konsepsi dan peranan dari kaum awam yang sudah dijajah oleh pengajaran Roma. Keimanan semua orang percaya bersama *Sola Gracia*, *Sola Scriptura* dan *Sola Fide* merupakan prinsip utama dalam perjuangan reformasi melawan klerikalisme.⁴

² *Theologia Kaum Awam* (Jakarta: Gunung Mulia, 1974) 36.

³ Andar Ismail, *Awam & Pendeia: Mitra Membina Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999) 3.

⁴ *Ibid.* 24.

Martin Luther berpendapat bahwa kedudukan setiap orang percaya adalah sama, sesuai dengan doktrin keimaman semua orang percaya. Kesetaraan semua orang Kristen yang ditekankan berdasarkan sudut pandang soteriologis. Menurut Luther, jabatan bukanlah berarti seseorang memiliki status kerohanian yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak memegang jabatan tertentu, melainkan perwakilan untuk menjalankan fungsi pimpinan rohani yang konkret dalam sebuah jemaat.⁵ Di satu pihak Luther melihat semua orang percaya dalam sebuah jemaat adalah setara. Tetapi di pihak lain ia tidak mengizinkan semua orang menjalankan fungsi-fungsi tertentu, seperti berkhotbah, mengajar dan mengembalakan. Pemisahan seperti ini diberlakukan demi keteraturan atau ketertiban dalam jemaat. Pola pelayanan seperti inilah yang banyak dijumpai dalam gereja-gereja Protestan hingga hari ini.

Demikian juga Calvin menekankan keimaman semua orang percaya. Tetapi ia sangat menjunjung tinggi jabatan pelayanan yang dipercayainya sebagai perwakilan Allah. Oleh sebab itu khotbah dan pengajaran firman hanya dilayani oleh pelayan yang sudah ditahbiskan saja. Sebagai dampak pandangan Calvin adalah pengabaian partisipasi kaum awam dalam kegiatan-kegiatan pengajaran gereja.⁶

Keadaan gereja-gereja pada hari ini tidak banyak berbeda dengan apa yang terjadi di zaman reformasi. Mereka mengakui doktrin dan pengajaran keimaman

⁵ Markus Liebelt, *Allgemeines Priestertum, Charisma und Struktur* (Wuppertal: R. Brockhaus, 2000) 35.

⁶ Ismail, *Awam & Pendeta* 21.

mengajar.⁹ Mengikuti jejak Warren pola seperti ini sudah banyak dipraktekkan oleh orang lain.

Michael Harper of England, seorang imam Ortodoks Timur¹⁰ mengidentifikasi gereja-gereja Pentakosta yang memiliki banyak kemiripan dengan pola pelayanan Warren, antara lain:

- (1) Peranan penting dari Roh Kudus dalam memberikan hidup dan kuasa kepada individu dan melalui individu itu kepada gereja dan dunia.
- (2) Partisipasi aktif dari seluruh sidang jemaat dalam ibadah dan administrasi sakramen-sakramen.
- (3) Kebebasan orang awam melayani dalam gereja dan dunia dan peran aktif mereka dalam seluruh bagian kehidupan gereja.
- (4) Pentingnya gereja lokal sebagai perkumpulan umat Allah, menjadi suatu ekspresi kehidupan Kristus kepada dunia.

Dengan demikian bisa dilihat bahwa peran jemaat awam sangatlah penting dalam seluruh kehidupan gereja. Oleh sebab itu jika orang-orang awam diabaikan dalam pelayanan tertentu, merupakan kerugian bagi pertumbuhan gereja itu sendiri.

⁹ Ibid. 289.

¹⁰ Veli-Matti Kaerkaeinen, "Church As Charismatic Fellowship: Ecclesiological Reflection from the Pentecostal-Roman Catholic Dialogue," *Journal of Pentecostal Theology* 18 (2001) 101.

RUMUSAN PERMASALAHAN

Di era reformasi pendekatan soteriologis terhadap doktrin keimanan semua orang percaya, Luther dan Calvin tidak dapat menghapus perbedaan antara pejabat gereja dan anggota gereja. Akibatnya anggota gereja tetap berada dalam posisi yang lebih lemah daripada pendeta, meskipun semuanya berada dalam satu tubuh Kristus. Fenomenanya adalah kepasifan anggota gereja dalam pelayanan.

Masalah yang ingin diteliti adalah apakah pendekatan ekklesiologis terhadap doktrin keimanan semua orang percaya dapat menjawab kesenjangan tersebut. Jika pendekatan tersebut dapat diterima, maka harus ada penerapannya di dalam gereja.

TUJUAN PENULISAN

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman doktrin keimanan semua orang percaya yang lebih komprehensif berkaitan dengan kehidupan bergereja. Melalui pemahaman tersebut diharapkan pula ketika doktrin ini diterapkan, gereja tidak lagi hanya sekadar mengadopsi cara-cara dari pola gereja tertentu, seperti pada waktu gereja-gereja Protestan mengambil alih cara-cara pujian dari kharismatik. Akan tetapi penerapannya berdasarkan fakta dan pengajaran kebenaran Alkitab. Terlebih penting bagi penulis adalah dari penelitian ini, hasilnya dapat menjadi dasar dan penunjang pelayanan di masa yang akan datang.

BATASAN PENULISAN

Sesuai dengan tujuan tersebut di atas, maka pembahasan pertama-tama akan dimulai dengan pemahaman doktrin keimanan semua orang percaya dari sudut pandang soteriologis yang dikemukakan oleh Luther dan Calvin. Sekaligus menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pelayan yang ditahbis dan kaum awam di dalam penerapan doktrin ini dalam sidang jemaat.

Selanjutnya akan dibahas keimanan semua orang percaya dari sudut pandang ekklesiologis yaitu pandangan Alkitab tentang hubungan antara *kharisma*, *koinonia* dan *diakonia*, khususnya dalam Perjanjian Baru. Melalui pemahaman ini diharapkan dapat menjawab kesenjangan antara pejabat gereja dan jemaat awam di dalam gereja. Pada bagian berikutnya, penulis akan mencoba menunjukkan aplikasi dan apa yang bisa dilakukan untuk mengaktifkan pelayanan jemaat awam di dalam gereja masa kini. Pada akhir tulisan akan ditutup dengan kesimpulan.

METODE PENULISAN

Metode yang akan digunakan untuk menyusun skripsi ini berupa kajian dan analisa-kritis terhadap buku-buku literatur dan berbagai bahan penulisan lainnya.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, penulis akan membahas permasalahan dan penyelesaian permasalahan dengan kerangka sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: Pengabaian partisipasi jemaat umum dalam pelayanan di gereja
2. Bab II Pandangan Luther dan Calvin tentang doktrin keimaman semua orang percaya
3. Bab III Aspek-aspek ekklesiologis keimaman semua orang percaya:
kharisma, koinonia dan diakonia
4. Bab IV Aplikasi keimaman semua orang percaya untuk gereja masa kini
5. Bab V Penutup: Kesimpulan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Althaus, P. *The Theology of Martin Luther*. Philadelphia: Fortress, 1966.
- Aritonang, J. S. *Berbagai Aliran di dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Balchin, John F. *What the Bible Teaches About the Church*. Wheaton: Tyndale, 1979.
- Balz, H. & Schneider, G. eds., *Exegetical Dictionary of The New Testament*. Vol. 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- _____. *Exegetical Dictionary of The New Testament*. Vol. 2. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Banks R. *Paul's Idea of Community*. Peabody: Hendrickson, 1998.
- Barna, G. *Growing True Disciples: New Strategies for Producing Genuine Followers of Christ*. Colorado: WaterBrook, 2001.
- Baxter, Ronald E. *Gifts of the Spirit*. Grand Rapids: Kregel, 1983.
- Benyamin, P. *The Growing Congregation*. Lincoln: Lincoln Christian College, 1972.
- Booth, E. P. *Martin Luther Oak of Saxony*. Nashville: Abingdon, 1961.
- Bromiley, G. W. "Call, Calling" dalam *International Standard Bible Encyclopedia* Vol. 1. Ed. Geoffrey W. Bromley. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Clowney, Edmund P. *The Church: Contours of Christians Theology*. Downers Grove: InterVarsity, 1995.
- Cook, J. *Love, Acceptance, and Forgiveness*. Glendale: Regal, 1979.

- Dillenberger, J. *Martin Luther: Selection from His Writings*. New York: Doubleday, 1961.
- Eastwood, C. *The Priesthood of All Believers*. London: Epworth, 1960.
- Edge, Findley B. *The Greening of the Church*. Waco: Word, 1972.
- Ellis, E. Earle. *Pauline Theology: Ministry and Society*. Grand Rapids: Eerdmans, 1989.
- Fee, Gordon D. "Gifts of the spirit" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*, eds. Gerald. F. Hawthorne *et al.* Downers Grove: InterVarsity, 1993.
- _____. *God's Empowering Presence: The Holy Spirit in the Letters of Paul*. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Gasque, W. Ward. "The Church in the New Testament" dalam *In God's Community: Essays on the Church and Its Ministry*, eds. David J. Ellis and W. Ward Gasque. Wheaton: Harold Shaw, 1979.
- Gibbs, E. *Church Next: Quantum Changes in How We Do Ministry*. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- _____. *I Believe in Church Growth*. London: Hodder and Stoughton, 1981.
- Giles, K. *What on Earth is the Church?: A Biblical and Theological Inquiry*. North Blackburn: Dove, 1995.
- Goodykoontz, Harry G. *The Minister in the Reformed Tradition*. Virginia: John Knox, 1963.
- Green, Hollies L. *Why Churches Die?* Minneapolis: Bethany, 1972.
- Grudem, W. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Harper, M. *Let My People Grow*. Plainfield: Logos International, 1977.
- Hull, B. *The Disciple Making Pastor: The Key to Building Healthy Christians in Today's Church*. Grand Rapids: Fleming H. Revell, 1988.
- Ismail, A. *Awam & Pendeta: Mitra Membina Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.

- Jenson, R., et al. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Kerr, Hugh T., ed. *Calvin's Institutes: A New Compend*. Louisville: Westminster/John Knox, 1989.
- Kittel, G. & G. Friedrich, eds., *Theological Dictionary of the New Testament*. Vol. 2. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- _____. *Theological Dictionary of the New Testament*. Vol. 3. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- _____. *Theological Dictionary of the New Testament*. Vol. 9. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- Koenig, J. *Charismata: God's Gifts for God's People*. Philadelphia: Westminster, 1978.
- Kraemer, H. *Theologia Kaum Awam*. Jakarta: Gunung Mulia, 1974.
- Kraus, C. Norman. *The Community of the Spirit: How the Church is in the World*. Scottdale: Herald, 1993.
- Kruse, Colin G. *New Testament Foundations for Ministry*. Basingstoke: Marshall Morgan & Scott, 1983.
- Lawrence, Richard O. *A New Face for the Church*. Grand Rapids: Zondervan, 1977.
- Lohse, B. *Martin Luther: An Introduction to His Life and Work*. Philadelphia: Fortress, 1986.
- _____. *Martin Luther's Theology*. Minneapolis: Fortress, 1999.
- Liebelt, M. *Allgemeines Priestertum, Charisma und Struktur*. Wuppertal: R. Brockhaus Verlag, 2000.
- Lull, Timothy F., ed. *Martin Luther's Basic Theological Writings*. Minneapolis: Fortress, 1989.
- Luther, Martin, *Three Treatises*. Philadelphia: Fortress, t.t.
- Malphurs, A. *Planting Growing Churches for the 21st Century: A Comprehensive Guide for New Churches and Those Desiring Renewal*. Grand-Rapids: Baker, 1992.

- Martin, Ralph P. *Worship in the Early Church*. Westwood: Revell, 1964.
- _____. *The Family and the Fellowship: New Testament Images of the Church*. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- McDonough, R. M. *Working with Volunteer Leaders in the Church*. Nashville: Broadman, 1976.
- McKim, Donald K. ed. *Reading in Calvin's Theology: Calvin and the Church*. Grand Rapids: Baker, 1984.
- McNeill, John. T. ed. *Calvin: Institutes of Christian Religion*. Philadelphia: Westminster, 1960.
- Nicholas, R. et al. *Small Group Leader's Handbook*. Downers Grove: InterVarsity, 1982.
- Niesel, W. *The Theology of Calvin*. Grand Rapids: Baker, 1980.
- O'Brien, P. T. "Fellowship, Communion, Sharing" dalam *Dictionary of Paul and His Letters*, eds. Gerald. F. Hawthorne et al. Downers Grove: InterVarsity, 1993.
- Ogden, G. *The New Reformation: Returning the Ministry to the People of God*. Grand Rapids: Zondervan, 1990.
- Parker, T. H. L. *Calvin: An Introduction to His Thought*. Louisville: Westminster John Knox, 1995.
- Pauck, W. "The Ministry in the Time of the Continental Reformation" dalam *The Ministry in Historical Perspectives*, eds. H. Richard Niebuhr and Daniel D. Williams. New York: Harper & Bros, 1956.
- Polhill, J. "Toward a Biblical View of Call" dalam *Preparing for Christian Ministry: An Evangelical Approach*, eds. David P. Gushee and Walter C. Jackson. Wheaton: BridgePoint, 1996.
- Reid, J. K. S., ed. *Calvin: Theological Treatises*. Philadelphia: The Westminster.
- Rienecker, F. *Wuppertaler Studienbibel: Der Brief des Paulus an die Epheser*. Wuppertal: R. Brockhaus, 1994.
- Saucy, R. L. *The Church in God's Program*. Chicago: The Moody 1972.

- Senter III, M. *Recruiting Volunteers in the Church: Resolve Your Recruiting Hassles*. Wheaton: Victor, 1990.
- Stedman, R. *Body Life: The Church Comes Alive*. Glendale: Regal, 1972.
- Stott, J. *Satu Umat: Menuntun Gereja Menjadi Komunita Yang Melayani*. Malang: SAAT, 1997.
- Synder, H. *Liberating the Church*. Downers Grove: InterVarsity, 1983.
- Thomas, Robert L. *Understanding Spritual Gifts: A Verse-by-Verse Study of 1 Corinthians 12-14*. Grand Rapids: Kregel, 1992.
- Van den End, ed., *Institutio: Pengajaran Agama Kristen Yohanes Calvin*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Voss, K. P. *Der Gedanke des allgemeinen Priester- und Prophetentums: Seine gemeindetheologische Aktualisierung in der Reformationszeit*. Wuppertal: R. Brockhaus, 1990.
- Wace, H. ed. *Luther's Primary Works*. London: Hodder And Stoughton, 1896.
- Wagner, P. C. *Leading Your Church to Growth* Chicago: Moddy, 1974.
- _____. *Manfaat Karunia Roh untuk Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1991.
- _____. *Gempa Gereja!* Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000.
- Warren, R. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Watson, D. *I Believe in the Church*. Grand Rapids: Eerdmans 1978.
- Wilson, M. *How to Mobilize Church Volunteers*. Minneapolis: Augsburg, 1983.

- Edward L. Hayes, "The Call to Ministry," *Bibliotheca Sacra* 157/625 (2000): 88-89.
- Fung, Ronald Y. K. "The Nature of the Ministry According to Paul," *Evangelical Quarterly* LIV/3 (1982): 129-146.
- Breshears, Gerry "The Body of Christ: Prophet, Priest or King?," *Journal of Evangelical Theological Society* 37/1 (1994): 3-26.
- Inrig, J. Gary "Called to Serve: Toward a Philosophy of Ministry," *Bibliotheca Sacra* 140/560 (1983): 335-349.
- Kanagaraj, Jej J. "The Involvement of the Laity in the Ministry of the Church," *The Evangelical Review of Theology* 21/4 (1997): 326-331.
- Berding, Kenneth "Confusing word and concept in "Spritual Gifts": Have we forgotten James Barr's Exhortations?," *Journal of Evangelical Theological Society* 43/1 (2000): 37-52.
- Litfin, A. Duanne. "The Nature of the Pastoral Role: The Leader as Completer," *Bibliotheca Sacra* 139/553 (1982): 57-66.
- Nacpil, Emerito P. "Rethinking Ministry for a New Century," *Quarterly Review* 20:4 (2000): 416-429.
- Veli-Matti Kaerkaeinen, "Church As Charismatic Fellowship: Ecclesiological Reflection from the Pentecostal-Roman Catholic Dialogue," *Journal of Pentecostal Theology* 18 (2001): 100-121.
- Visser 'T Hooft, W. A. "The World Council of Churches as Koinonia and as Institution," *Mid Stream* 23/2 (1984): 143-161.

SKRIPSI

- Ister. "Studi Teologis Tentang Doktrin Keimaman Semua Orang Percaya." Materi yang tidak diterbitkan; Malang: SAAT, 1993.
- Mulyadi, Ratnayani. "Pelayanan Kaum Awam di Gereja." Materi yang tidak diterbitkan; Malang: SAAT, 1994.